

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2024: 15)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan variable x *Contextual Teaching and Learning* dan variable y motivasi belajar. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi Belajar siswa dalam pembelajarann pendidikan agama islam di kelas X SMA Prawira Marta Kartasura Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Prawira Marta Kartasura yang beralamatkan di Jl. Kranggan, Dusun I, Wirogunan, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 297) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi atau universe merupakan keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi pada suatu tempat dan waktu tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Prawira Marta Kartasura yang berjumlah 2 kelas yang terdiri dari kelas X 1 dan X 2 dengan jumlah siswa 22 Siswa, sebagaimana yang tertera pada table 3.1

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas X SMA Prawira Marta Kartasura 2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X 1	11
2	Kelas X 2	11

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2024: 131) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017: 81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data

dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka anggota populasi diambil sebagai sampel. Namun, jika populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari total populasi sebagai sampel. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka anggota populasi diambil sebagai sampel yaitu sejumlah 22 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk dapat memperoleh data maupun informasi.

1. Variabel 1

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik menjadi kesimpulannya (Sugiono, 2024: 55). Variabel satu pada penelitian ini adalah *variabel independen*, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiono, 2024: 57). Dalam penelitian ini *variabel independen* adalah metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (x).

a. Metode pengumpulan data

Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2024: 15) adalah:

Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme; metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2018: 476) adalah metode pengumpulan data dan informasi yang melibatkan penggunaan berbagai bentuk material seperti buku, arsip, dokumen, angka, tulisan, gambar, laporan, dan keterangan yang dapat mendukung proses penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap data primer diperoleh dari angket dan observasi.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemberian makna pada konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam menerapkannya di lapangan (Maria Singarimbun & Sofian Effendi. 2012: 66).

Berdasarkan pengertian di atas maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkanya

dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. (Agus Suprijono, 2009: 79-80).

c. Definisi Operasional

Menurut Nurdin dan Hartati (2019: 122), definisi operasional adalah cara mendefinisikan variabel yang berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan atau pengukuran dengan teliti terhadap suatu objek atau fenomena. Mereka juga menambahkan bahwa proses mendefinisikan variabel harus dilakukan sedemikian rupa agar variabel tersebut memiliki makna yang tunggal, tanpa ambiguitas. Makna yang ganda dapat menyebabkan bias dan mempengaruhi hasil penelitian.

dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas, yang mengintegrasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman, nilai, dan situasi kehidupan nyata siswa. Pembelajaran ini mencakup penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan sumber belajar yang mendukung (misalnya media, teknologi, dan sumber belajar dari lingkungan sekitar). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat

melihat relevansi antara materi PAI yang dipelajari dan aplikasinya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Variabel 2

Variabel 2 dalam penelitian ini menggunakan *variabel dependen*, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena disebabkan variabel bebas (Sugiono, 2024: 57). Dalam penelitian ini variabel *dependen* nya adalah motivasi belajar (y).

a. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1) Observasi

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari objek yang diteliti. Observasi (pengamatan) merupakan aktivitas keseharian manusia dengan menggunakan mata sebagai alat bantu yang utama selain pancaindra lainnya seperti telinga, mulut, dan kulit. Sehingga dengan kata lain observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya dengan hasil kerja pancaindra mata dan juga dibantu dengan pancaindra lainnya. (M. Burhan, 2009: 133)

2) Metode Kuisisioner (Angket)

Menurut Muri Yusuf (2014: 199), Kuesioner berasal dari bahasa Latin "Questionnaire" yang berarti serangkaian pertanyaan

terkait topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk mengumpulkan data.

Kuisisioner yang diajukan kepada siswa guna memperoleh data atau informasi mengenai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam anantara siswa kelas X SMA Prawira Marta Kartasura.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi instrumen yang dikembangkan oleh Abdullah Azzam A, 2019, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen tersebut sebelumnya diuji coba pada sampel yang serupa dan menunjukkan hasil validitas yang tinggi (nilai validitas $> 0,7$) dan reliabilitas yang konsisten dengan nilai alfa Cronbach di atas 0,7 sehingga instrumen ini dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, angket ini digunakan dengan penyesuaian sesuai dengan konteks penelitian yang lebih spesifik.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal” (Indrati Endang M., 2014:445). Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari ciri-ciri motivasi belajar menurut teori Hamzah B. Uno (2011:23), yaitu:

- 1) Hasrat/keinginan berhasil
- 2) Kebutuhan untuk belajar/dorongan untuk sukses
- 3) Harapan/cita-cita masa depan
- 4) Penghargaan dalam belajar
- 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan yang kondusif

Adapun ciri-ciri belajar tersebut menjadi indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data melibatkan pencarian dan pengaturan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, pemecahan data menjadi unit-unit, penyusunan dan sintesis data ke dalam pola-pola, pemilihan informasi yang penting dan relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Mean

Menurut Sugiyono, (2012: 49) mean adalah distribusi angka rata-rata.

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me= mean untuk data langsung

$\sum f_i$ = jumlah data atau sampel

$\sum f_i x_i$ = produk perkalian antara f pada tiap interval rata-rata dari tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah interval rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data. (Sugiyono, 2013: 54).

2. Median

Menurut Hardi, (2014: 42) modus adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dijadikan tren, sedang terkenal, populer, menjadi mode saat ini atau kejadian yang sering muncul pada suatu peristiwa

$$Md = Bb + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan:

Md = Median

Bb = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas interval

n = Banyaknya data (jumlah sampel)

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

3. Modus

Menurut Hardi (2014: 42) modus adalah suatu peristiwa atau kejadian yang diajdikan tren, sedang terkenal, populer, menjadi mode saat ini atau kejadian yang sering muncul pada suatu peristiwa.

$$Mo = Bb + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan:

Mo = Modus

Bb = Batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus dikurangkan frekuensi sebelumnya

b_2 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi berikutnya

4. Standar Deviasi

Untuk mengetahui simpangan baku standar deviasinya dengan

menggunakan rumus: $S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

X_i = Rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

n = Banyaknya data

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah data layak diuji dengan teknik analisis yang telah ditentukan. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Perhitungan dilakukan dengan program *SPSS for Windows*. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Apabila angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

(Ajat, 2018:16).

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keseragaman sebaran data antar kelompok sampel. Homogenitas variansi dalam penelitian ini diketahui melalui uji *Levene* yang dihitung dengan program *SPSS for Windows*. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka disimpulkan bahwa variansi antar kelompok homogen.

- b. Apabila angka signifikansi < taraf signifikansi (α) 0,05 maka disimpulkan bahwa variansi antar kelompok tidak homogen.

(Ajat, 2018:19).

G. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk sampel independen (*independent samples t test*). Rumus untuk menghitung nilai t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai uji statistik t

$\bar{x}_1$ = nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$ = nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 = variansi kelompok eksperimen

s_2^2 = variansi kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

Perhitungan dilakukan dengan program *SPSS for Windows*. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka diputuskan untuk menerima H_0 atau menolak H_a .
- b. Apabila angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka diputuskan untuk menolak H_0 atau menerima H_a .